

IMPLEMENTASI *E-LEARNING* BERBASIS *GOOGLE CLASSROOM* PADA SISWA KELAS I A SD KRISTEN EBEN HAEZAR 2 MANADO

Gloria Ester Verelin Walewangko, Elni J Usuh, Herry Sumual, dan Viktory Nicodemus Joufree Rotty

Program Pascasarjana Jurusan Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Manado

e-mail : esterverelin@gmail.com , herrysumual@unima.ac.id ,
elni.usuh@unima.ac.id , viktoryrotty@unima.ac.id

Abstract: Google Classroom-Based E-Learning Implementation For Class I A Students Of Kristen Eben Haezar 2 Manado Elementary School. In its development, technology has made many advances, especially in the field of education. One of them is online learning or e-learning. This study discusses how e-learning in particular discusses how the application of the google classroom in learning at SD Kristen Eben Haezar 2 Manado is more specifically for grade 1 A students. The type of research used is qualitative with a phenomenological research design. Teachers and students become the subject of this research or informants. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that google classroom is used by teachers in distributing assignments, learning materials, making announcements and communicating with students or parents. The teacher's ability to use the application is considered sufficient and to further optimize it is assisted by school operators. The students use this application to collect assignments to the teacher, review the material given by the teacher, receive announcements and communicate with the teacher, but during the learning process using this application must be accompanied by parents. Thus, it can be concluded that the google classroom helps in the learning process at SD Kristen Eben Haezar 2 Manado, especially for grade 1A students.

Keywords: *E-learning, Google Classroom, Students*

Abstrak: Implementasi *E-Learning* Berbasis *Google Classroom* Pada Siswa Kelas I A Sd Kristen Eben Haezar 2 Manado. Dalam perkembangannya teknologi memiliki banyak kemajuan khususnya dibidang pendidikan. Salah satunya pembelajaran secara daring atau *e-learning*. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pembelajaran *e-learning* khususnya membahas bagaimana penerapan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran di SD Kristen Eben Haezar 2 Manado lebih khusus pada siswa kelas 1 A. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain penelitian fenomenologis. Guru dan siswa menjadi subjek penelitian ini atau informan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *google classroom* digunakan guru dalam mendistribusikan tugas, materi pembelajaran, membuat pengumuman dan berkomunikasi dengan siswa atau orang tua. Kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi dinilai cukup dan untuk lebih mengoptimalkan dibantu dengan operator sekolah. Adapun siswa menggunakan aplikasi ini untuk mengumpulkan tugas kepada guru, mempelajari kembali materi yang diberikan guru, menerima pengumuman dan berkomunikasi dengan guru namun selama proses pembelajaran menggunakan aplikasi ini harus didampingi orangtua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aplikasi *google classroom* membantu dalam proses pembelajaran di SD Kristen Eben Haezar 2 Manado khususnya siswa kelas 1A.

Kata Kunci: *E-learning, Google Classroom, Siswa*

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya teknologi banyak sekali perkembangan dibidang aplikasi mobile yang berfokus untuk mengoptimalkan pembelajaran *E-learning*. Di Indonesia sendiri penggunaan *E-learning* berbasis *mobile learning* sudah semakin diminati semenjak pandemi. Masa pandemi menjadi momentum bagi pendidikan di Indonesia untuk memulai sepenuhnya mengoptimalkan penggunaan *e-learning* baik berbasis aplikasi seperti *zoom*, *google meet*, *google classroom*, *website* dan masih banyak lagi aplikasi belajar lainnya.

E-learning artinya sistem pembelajaran elektronik. Metode ini memanfaatkan teknologi informasi untuk membuat hingga mendistribusikan materi pembelajaran ke penggunanya. Ada dua jenis *e-learning* yaitu *synchronous e-learning* : pembelajaran daring atau *online* secara *real-time*. Contohnya webinar, kelas virtual, *video conference*, dll. *Asynchronous e-learning* : pembelajaran online yang bebas dilakukan kapan saja karena tidak mengharuskan mentor dan murid online bersama. Contohnya video pembelajaran, *learning management system* (LMS), dll.

Abdul Barir Hakim mendefinisikan: *E-learning* adalah pengajaran yang dibantu dan ditingkatkan dengan teknologi dan media digital, dan juga salah satu bentuk dari konsep *distance learning* atau belajar jarak jauh (Hakim, 2016). Dalam perkembangannya *e-learning* menjadi salah satu metode pembelajaran yang diminati bahkan sejarah mencatat bahwa proses pembelajaran dimasa pandemi yaitu sepanjang tahun 2020 sampai awal 2022

dilaksanakan dengan menggunakan metode *e-learning*.

Penerapan *e-learning* semenjak pandemi terjadi diseluruh jenjang mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Melalui *e-learning* memungkinkan siswa untuk tetap belajar walaupun tidak hadir secara fisik di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran dengan *e-learning* menjadi sangat fleksibel karna dapat menyesuaikan waktu yang ada namun tingkat keefektifan dalam pembelajaran masih menjadi perbincangan apakah dapat seefektif pembelajaran yang di lakukan didalam kelas.

Metode pembelajaran *e-learning* ditunjang oleh berbagai aplikasi atau system salah satunya adalah *Google Classroom*. Dengan adanya aplikasi ini memungkinkan terciptanya ruang kelas secara digital. Aplikasi ini menjadi sarana untuk pendistribusian tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan (Japar, Fadhillah, & P, 2019). Dengan keunggulan aplikasi ini system pendidikan yang ada sangat di permudah dengan memanfaatkan aplikasi ini sebagai penunjang proses pembelajaran jarak jauh. Aplikasi ini menawarkan pelayanannya yaitu

- Semuanya disatu tempat
Semua alat pembelajaran, pengelolaan beberapa kelas dan mata pelajaran ada dalam satu tempat terpusat
- Mudah digunakan
Semua orang dikomunitas sekolah dapat menyiapkan dan menjalankan Classroom dalam hitungan menit
- Cocok untuk berkolaborasi
Bekerja secara bersama di dokumen yang sama dengan seluruh anggota kelas dan

bahkan dapat terhubung secara tatap muka menggunakan *Google Meet*

- Akses dari mana saja Mendukung proses belajar dan mengajar dari mana saja dan sangat fleksibel.

Google classroom memberikan banyak sekali kemudahan dalam pengorganisasian administrasi kelas. Namun, dalam penerapannya di sekolah dasar ada beberapa kendala yang dihadapi guru, peserta didik maupun orang tua. Dikarenakan keterbatasan kemampuan yang dimiliki guru, peserta didik dan orang tua tentang penggunaan aplikasi ini maka menjadi satu tantangan tersendiri untuk jenjang sekolah dasar dimana anak di usia ini butuh banyak bimbingan langsung dari guru ataupun orangtua. Tidak hanya peserta didik, tenaga pendidik pun belum mampu mengoptimalkan atau mengakses teknologi informasi karena beberapa factor seperti material maupun non-material.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin mengetahui sejauh mana proses pembelajaran *e-learning* khususnya menggunakan aplikasi *Google Classroom* pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar. Sehingga tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran *e-learning* berbasis *Google Classroom* disekolah dasar. Mengumpulkan informasi bagaimana kemampuan guru dan siswa menjalankan aplikasi ini; Permasalahan dan kendala apa saja yang ditemui guru dan siswa dalam pembelajaran ini; Bagaimana guru menyupayakan pembelajaran ini bukan hanya efisien secara waktu namun juga efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ada.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivism*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data di lakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2011)

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah fenomenologis untuk menggali kesadaran terdalam para subjek mengenai pengalamannya dalam suatu peristiwa. (Hamid, 2015) SD Kristen Eben Haezer 2 Manado menjadi tempat dilaksanakan penelitian ini, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan subjek yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan *e-learning* berbasis *google classroom*

Penerapan pembelajaran *e-learning* berbasis *google classroom* dapat dijalankan apabila guru dan siswa dapat menjalankan aplikasi ini dengan baik. Aplikasi ini akan efektif apabila pengguna dapat mengoptimalkan seluruh fitur yang tersedia dalam aplikasi. Berikut uraian tentang sejauh mana guru dan siswa dapat menggunakan aplikasi ini.

Kemampuan siswa dalam menggunakan aplikasi *google classroom*

Pada dasarnya siswa sudah bisa menggunakan dan mengakses aplikasi mobile di handphone maka dari itu cukup mudah bagi siswa untuk mengenal dan mempelajari aplikasi *google classroom*. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum dapat membaca maka dibutuhkan peran aktif orang tua untuk membantu siswa dalam mengakses tugas yang diberikan guru melalui *google classroom*. Bagi siswa kelas 1 A penggunaan *google classroom* sangat bergantung pada bimbingan langsung orangtua dirumah untuk proses belajar menggunakan aplikasi ini. Akan tetapi beberapa siswa sudah mampu membuka dan melihat tugas atau materi yang diberikan guru berupa video pembelajaran, materi berbentuk dokumen, ataupun tugas berupa kuis. Dengan demikian siswa sudah mampu mengakses aplikasi ini namun dalam pembuatan tugas harus dalam bimbingan orangtua.

Proporsi siswa dalam penggunaan *google class room* masih minim dibuktikan dari banyaknya siswa yang melewati *deadline* tugas yang diberikan dan juga beberapa siswa kurang memahami materi yang diberikan di karenakan siswa tidak mempelajari materi yang telah guru kirimkan lewat fitur distribusi materi belajar di aplikasi ini. Namun dengan bimbingan orangtua dan juga proses komunikasi antara guru dan orangtua yang juga dapat dilakukan dalam aplikasi ini guru dapat menyampaikan kepada orangtua agar bisa mengawasi dan membimbing langsung proses pembelajaran mandiri siswa melalui materi yang diberikan dan proses mulai dari pembuatan tugas dan mengirimkan tugas. Dengan kata lain untuk lebih

efektifnya penggunaan aplikasi ini orangtua dituntut harus berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Kemampuan guru menggunakan *google classroom*

Kendala awal yang di temukan guru adalah proses guru dalam mencoba hal baru yang berhubungan dengan teknologi. Keterbatasannya penggunaan internet di masa muda menjadi penyebab guru lambat dalam beradaptasi dengan penerapan pembelajaran *e-learning*. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam penggunaan *google classroom* maka dari itu sekolah mengadakan pelatihan khusus dengan menghadirkan operator bidang IT yang boleh membantu guru untuk mengoperasikan *google classroom* bagi guru yang mengalami kesulitan dengan begitu keefektifan penggunaan aplikasi *google class room* mulai meningkat.

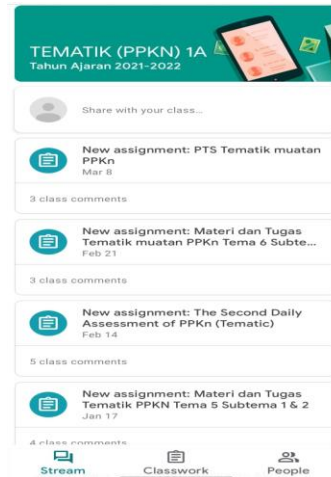
Dalam penerapan penggunaan aplikasi *google classroom* di kelas 1A wali kelas sudah dapat menggunakan dengan baik aplikasi ini mulai dari pemanfaatan fitur distribusi tugas dan materi pembelajaran. Guru juga dapat mengadministrasikan tugas yang dikumpulkan siswa dengan mudah. Secara keseluruhan wali kelas I dapat menggunakan aplikasi dengan baik.

Fungsi *google classroom*

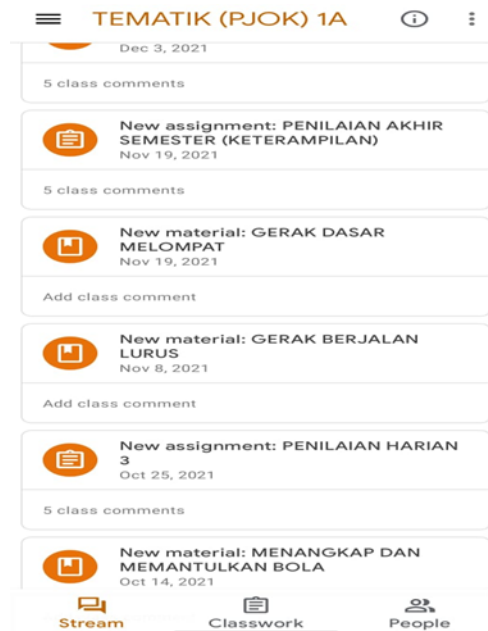
Google classroom digunakan guru dan siswa untuk menunjang proses pembelajaran khususnya dalam hal mendistribusikan tugas, materi belajar, mengumpulkan tugas dan menyimpan portofolio tugas siswa melalui *google drive* karena *google classroom* dapat secara otomatis terhubung dengan *google classroom*.

Tugas dapat di akses dengan mudah melalui telepon genggam ataupun computer dan juga siswa dapat mengumpulkan tugas dengan mudah hanya dengan membuka vitur *To-Do* dalam aplikasi siswa dan orangtua dapat melihat tugas yang dikirimkan guru berdasarkan mata pelajaran yang ada. Siswa dapat mengerjakan tugas dimanapun dan dapat langsung mengumpulkan tugas melalui aplikasi tanpa harus bertemu langsung dengan guru atau ke sekolah. Dengan demikian aplikasi ini mempermudah siswa dalam hal mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas diikuti dengan peran aktif orang tua.

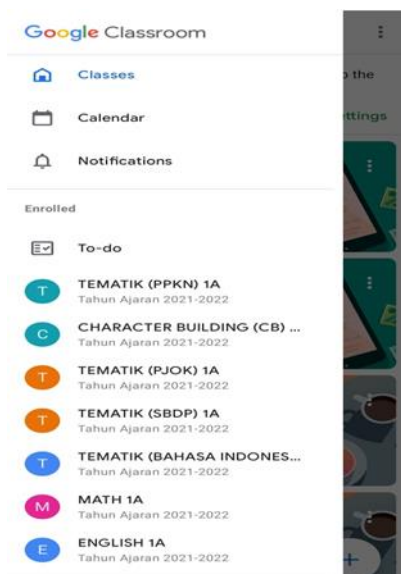
Tidak hanya tugas siswa dan orangtua juga dapat mengakses materi belajar yang bisa berupa video, gambar dan dokumen yang dikirimkan oleh guru. Materi ini dikirimkan guru agar siswa dapat mengulang kembali pembelajaran yang telah dijelaskan melalui *video conference* pada jam pelajaran. Upaya ini dilakukan guru agar pembelajaran lebih optimal dan tujuan pembelajaran tercapai meskipun pembelajaran online.



Gambar 1. Tampilan fitur *to-do*



Gambar 2. Tampilan daftar tugas PPKN yang diterima siswa



Gambar 3. Tampilan materi belajar yang dikirimkan guru

Berdasarkan penelitian yang ada pembelajaran dengan menggunakan *google classroom* dapat dikatakan efektif bila melibatkan tidak hanya guru dan siswa tapi juga orangtua dan pihak sekolah yaitu operator sekolah. Tidak hanya peran aktif dari guru, siswa, orangtua dan sekolah dalam hal ini operator sekolah. Proses pembelajaran daring atau *e-learning* dapat dilakukan dengan adanya fasilitas penunjang, yaitu seperti laptop, smartphone, ataupun tablet yang dapat digunakan dalam mengakses informasi dimanapun dan kapanpun (Gikas & Grant, 2013). Dalam perkembangan teknologi fasilitas smartphone, laptop ataupun tablet bukan hanya digunakan untuk belajar atau kerja saja tapi juga dapat mengakses berbagai hiburan termasuk diantaranya ada berbagai game online dan lain sebagainya ini menjadi satu tantangan

tersendiri bagi pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *e-learning* karena siswa cenderung menggunakan fasilitas belajar berupa smartphone untuk mengakses game online atau tontonan hiburan lainnya. Diperlukan pengawasan orangtua untuk mengawasi proses belajar siswa dirumah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penggunaan *Google classroom* bagi guru

Google classroom menjadi wadah bagi guru untuk mendistribusikan tugas dengan memanfaatkan fitur *assignment*. Selain pendistribusian tugas guru juga dapat membuat pengumuman atau distribusi materi pembelajaran yang akan di pelajari atau sudah di bahas dan pelajari bersama melalui *video conference*. *Google classroom* juga dimanfaatkan untuk meninjau tugas yang belum diberikan, sebelum tugas di berikan guru dapat meninjau kembali mencegah terjadi kesalahan dalam pemberian tugas. Tidak hanya pendistribusian tugas *google classroom* memudahkan guru untuk menyimpan portofolio tugas murid dengan otomatis tersimpannya *file* pada *google drive* sehingga guru tidak kesulitan dalam mencari *file*. *Google classroom* juga menjadi aplikasi yang dapat digunakan bagi guru untuk berkomunikasi dengan siswa maupun orangtua.

Penggunaan *Google classroom* bagi siswa

Siswa dapat dengan mudah mengakses informasi tentang kegiatan pembelajaran dimana saja. Dengan demikian siswa dapat belajar dan mengerjakan tugas melalui *smartphone*. Hanya dengan membuka aplikasi *google classroom* siswa dapat mengakses materi

yang telah guru kirimkan dengan demikian melatih kemandirian siswa. Siswa juga dapat melihat informasi dan tugas yang ada. Tugas yang diberikan disertai dengan tempo waktu sehingga memotivasi siswa untuk memprioritaskan mengerjakan tugas. *Google classroom* juga menjadi wadah bagi siswa untuk berkomunikasi ataupun diskusi dengan guru ataupun teman sekelasnya.

Penggunaan *Google classroom* bagi orangtua

Google classroom adalah aplikasi yang mudah diakses dengan demikian orangtua dapat mengakses *google classroom* melalui *link* yang di bagikan guru. Orangtua dapat melihat kegiatan siswa di dalam kelas. Orang tua dapat ikut serta memantau dan mengawasi progress siswa dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Dengan mengakses *google classroom* orangtua berperan menjadi pengawas bagi siswa untuk menyelesaikan tugas tepat waktu.

Kelebihan dan Kekurangan *Google classroom*

Berdasarkan data yang didapat terdapat kelebihan dalam penggunaan *Google class room* dalam pelaksanaan *e-learning* pada siswa kelas I A diantaranya :

- a. Guru dan siswa dapat mengakses *Google classroom* dimana saja.
- b. Guru dapat memberikan pengumuman atau penyampaian pada siswa dan orang tua tanpa harus menyampaikan satu persatu melalui aplikasi lain.
- c. Materi dan tugas dapat dikirimkan serentak pada seluruh anggota kelas.
- d. Materi pembelajaran yang telah diberikan guru dapat diakses secara berulang kali oleh siswa.

- e. Mengelola tugas dengan baik karena tersedia halaman yang dapat menampilkan seluruh tugas yang di berikan guru dan tercantum tanggal batas akhir pengumpulan tugas.
- f. Membentuk keahlian siswa untuk belajar mandiri.
- g. Menambah keahlian guru di bidang teknologi.
- h. Mempererat hubungan orangtua dan siswa karena proses pembelajaran daring membutuhkan peran aktif dari orangtua untuk mengawasi, mengingatkan dan membimbing proses pembelajaran siswa dirumah.

Kelebihan-kelebihan yang ada sesuai dengan pendapat dari (Nur Wibowo, 2020) tentang media *e-learning*, yaitu: materi pembelajaran dapat diakses kapan pun oleh peserta didik, kegiatan yang mandiri dan interaktif. *Google classroom* juga terdapat beberapa kekurangan antara lain.

- a) Tampilan dari aplikasi ini terlalu sederhana dan kurang menarik perhatian siswa
- b) *File* menjadi eror apabila *google drive* penuh.
- c) Aplikasi dapat dijalankan bila memiliki jaringan internet maka harus ada biaya tambahan untuk pembelian kuota internet
- d) Sering terjadi kendala gangguan jaringan ketika mengirim tugas atau materi
- e) Siswa tidak dapat belajar sendiri harus di dampingi orang tua dalam mengakses aplikasi ini.
- f) Siswa kurang bersemangat belajar.

Sebagai siswa yang baru saja masuk sekolah siswa kelas I masih sangat terbatas dalam pembelajaran online.

Keterbatasan sarana seperti *handphone* dan kemampuan siswa dalam membaca menjadi hambatan siswa dalam pembelajaran *e-learning*.

KESIMPULAN

Penerapan *e-learning* berbasis *google classroom* pada siswa kelas I A SD Eben Haezer Manado sangat membantu proses pembelajaran dikarenakan aplikasi ini dapat membantu guru dalam mendistribusikan tugas dan materi. Tidak hanya guru aplikasi ini juga sangat membantu siswa dalam mengumpulkan tugas dan mempelajari materi yang guru kirimkan. Meskipun dalam penerapan masih mengalami hambatan seperti keterbatasan siswa dalam mengaplikasikan *google classroom* akan tetapi bisa diatasi dengan kontribusi orangtua untuk mendampingi proses belajar siswa. Begitu juga guru kendala awal untuk mempelajari aplikasi ini dapat di atasi dengan peran sekolah khususnya operator sekolah yang memberikan bimbingan kepada guru yang mengalami kendala dalam proses pembelajaran. Dengan demikian aplikasi *google classroom* dalam penerapannya pada pembelajaran *e-learning* siswa kelas I A SD Eben Haezer 2 Manado sangat membantu lebih khususnya dalam pengolahan tugas dan distribusi materi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *The Internet and Higher Education*, 19,

18–26.

- Hakim, A. B. (2016). Efektifitas penggunaan *e-learning moodle*, *google classroom* dan *edmodo*. *Jurnal I-Statement*, 2(1), 1–6.
- Hamid, F. (2015). Pendekatan Fenomenologi. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidika Islam*, 6(November), 17–33.
- Japar, M., Fadhillah, D. N., & P, G. L. H. (2019). *MEDIA DAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN PPKN*. Jakad Media Publishing. Diambil dari <https://books.google.co.id/books?id=vHzYDwAAQBAJ>
- Nur Wibowo, F. A. (2020). *Media Pembelajaran E-Learning saat PJJ (Pendidikan Jarak Jauh)*.
- Sugiyono. (2011). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.

Implementasi *E-Learning* Berbasis *Google Classroom* Pada Siswa Kelas I A Sd Kristen Eben Haezar 2 Manado. (Hlm. 28-36)